



SINERGI KURIKULUM SEKOLAH DAN KEPESANTRENAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS MIFTAKHUL ULUM KALIREJO

Muhammad Mauludi Kurniawan^{1*}, Muhyiddin²⁾ dan M. Rizal Hardiansyah³⁾

^{1,2,3} Universitas PGRI Wiranegara

*Email: ¹mauludikurniawan12@gmail.com , ²muhyiddin11@gmail.com ,
³rizalhardi33@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the synergy between the school curriculum and pesantren-based education in strengthening Islamic Religious Education at MTs Miftakhul Ulum Kalirejo. The background of this research is based on the importance of integrating formal and non-formal education in shaping students' religious character holistically. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the synergy between the school curriculum and pesantren education is realized through the integration of learning materials, reinforcement of religious activities, and habituation of Islamic values in students' daily lives. The implementation of this synergy has a positive impact on improving students' religious understanding, attitudes, and worship practices. However, several challenges remain, such as limited time, diverse student backgrounds, and suboptimal coordination among educational managers. Therefore, strengthening curriculum management and enhancing collaboration are necessary to optimize this synergy.

Keywords: Curriculum Synergy, Pesantren Education, Islamic Religious Education, Educational Integration, Religious Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya integrasi antara pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk karakter religius peserta didik secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi kurikulum sekolah dan kepesantrenan diwujudkan melalui integrasi materi pembelajaran, penguatan kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi sinergi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, sikap religius, serta praktik ibadah peserta didik. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang siswa, serta belum optimalnya koordinasi antar pengelola pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen kurikulum dan kolaborasi yang lebih intensif untuk mengoptimalkan sinergi tersebut.

Kata kunci: Sinergi Kurikulum, Kepesantrenan, Pendidikan Agama Islam, Integrasi Pendidikan, Karakter Religius

Muhammad Mauludi Kurniawan, Muhyiddin dan M. Rizal Hardiansyah: Sinergi Kurikulum Sekolah dan Kepesantrenan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo



A. PENDAHULUAN

Fenomena dualisme pendidikan antara sekolah formal dan lembaga kepesantrenan hingga saat ini masih menjadi isu penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Wafi, 2023). Di satu sisi, sekolah formal cenderung menekankan aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara di sisi lain pesantren lebih berfokus pada pembentukan karakter religius, praktik ibadah, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., 2022). Kondisi ini seringkali melahirkan kesenjangan dalam proses pembelajaran PAI, di mana peserta didik memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata (Sarkowi, 2023). Fenomena tersebut menjadi pijakan awal penelitian ini, sekaligus menunjukkan pentingnya upaya integratif yang mampu menyinergikan kekuatan kedua sistem pendidikan tersebut secara lebih efektif dan berkelanjutan (Hanafie Das & Halik, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik. Secara normatif, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Azra, 2021). Idealnya, lembaga pendidikan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI secara komprehensif (Syafi'i et al., 2024). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah formal seringkali masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh dimensi praksis keagamaan (Setyoningsih & Ridwan, 2024). Di sisi lain, lembaga kepesantrenan memiliki kekuatan dalam pembinaan praktik ibadah dan pembiasaan nilai-nilai religius, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dengan kurikulum sekolah formal (Wardatushobariah et al., 2023). Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan guna memperkuat kualitas pendidikan agama Islam secara holistik (Muhtadin & Laksono, 2022).

Pemilihan MTs Miftakhul Ulum Kalirejo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, lembaga ini merupakan salah satu institusi pendidikan



yang menggabungkan sistem sekolah formal dengan lingkungan kepesantrenan dalam satu kesatuan yang relatif terpadu. Kedua, meskipun telah menunjukkan adanya upaya sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan, dalam praktiknya masih ditemukan dinamika dan tantangan, baik dalam hal koordinasi program, integrasi materi pembelajaran, maupun konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, lokasi ini dipilih bukan hanya karena dianggap telah memiliki model sinergi yang ideal, tetapi juga karena adanya realitas problematik yang menarik untuk dikaji lebih mendalam guna menemukan pola integrasi yang lebih efektif dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji integrasi pendidikan formal dan pesantren, terutama dalam konteks penguatan karakter religius dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI (Marwiji et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada model integrasi secara umum, tanpa menelaah secara spesifik bagaimana sinergi kurikulum diimplementasikan pada satuan pendidikan tertentu dengan karakteristik khasnya (Sibromalisi et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) pada aspek objek kajian, yakni MTs Miftakhul Ulum Kalirejo sebagai lembaga yang menggabungkan sistem pendidikan formal dan kepesantrenan secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada analisis praktik sinergi kurikulum secara konkret, bukan hanya pada tataran konseptual, sehingga mampu mempertegas posisi penelitian ini sebagai upaya eksploratif terhadap model integrasi yang kontekstual dan aplikatif.

Dalam menganalisis fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori yang relevan. Pertama, teori integrasi kurikulum yang menekankan pada penyatuan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Kedua, teori pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan akhlak dan spiritualitas sebagai inti dari proses pendidikan. Ketiga, teori pembelajaran berbasis nilai (*value-based education*) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran. Keempat, teori manajemen pendidikan yang menyoroti pentingnya koordinasi dan sinergi antar komponen lembaga dalam mencapai efektivitas pendidikan. Keempat teori tersebut digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami bagaimana



sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan dapat diimplementasikan secara optimal.

Secara umum, sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo tercermin dalam adanya integrasi kegiatan pembelajaran formal dengan program-program keagamaan berbasis pesantren, seperti pembiasaan ibadah harian, kajian kitab kuning, serta penguatan akhlak melalui kegiatan keseharian santri. Kurikulum sekolah tidak hanya berdiri secara administratif, tetapi diperkaya dengan nilai-nilai kepesantrenan yang diinternalisasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Meskipun demikian, tingkat keterpaduan tersebut masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal sinkronisasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program agar sinergi yang terbangun dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo; (2) bagaimana implementasi sinergi tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan; serta (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sinergi kurikulum tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, implementasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi sinergi kurikulum dalam penguatan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan integrasi kurikulum antara pendidikan formal dan kepesantrenan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengembangkan model sinergi kurikulum yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik melalui integrasi pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut (Annasthasya et al., 2025) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan dengan menekankan pada makna, proses, dan konteks. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka, melainkan pada deskripsi mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penggunaan jenis penelitian ini dinilai tepat untuk mengkaji secara komprehensif sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata yang spesifik dan terbatas pada satu lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik integrasi kurikulum sekolah dan kepesantrenan yang terjadi di lokasi tersebut.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Muhtadi & Dewi, 2025) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini menekankan pada penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan realitas secara apa adanya tanpa manipulasi variabel. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam implementasi sinergi kurikulum sekolah dan kepesantrenan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, pengasuh pesantren, serta peserta didik di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo. Data primer ini berupa hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan integrasi kurikulum. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti kurikulum madrasah, jadwal kegiatan, arsip



kegiatan keagamaan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Menurut (Putri & Murhayati, 2025) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis dan terarah. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan praktik keagamaan yang mencerminkan integrasi kurikulum. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan utama untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan sinergi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen tertulis, foto, serta arsip yang relevan dengan penelitian.

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Fadli, 2021) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola, hubungan, dan temuan penting yang muncul dari data.

C. HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Konteks Penelitian

MTs Miftakhul Ulum Kalirejo merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem pendidikan formal madrasah dengan sistem kepesantrenan. Secara kelembagaan, madrasah ini berada dalam naungan yayasan pesantren yang memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang mulia. Karakteristik ini menjadikan MTs Miftakhul Ulum Kalirejo sebagai lembaga pendidikan berbasis integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan.

Dalam praktiknya, sistem pendidikan di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo tidak berdiri secara terpisah antara kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren, melainkan saling



melengkapi. Kegiatan pembelajaran formal berlangsung pada pagi hingga siang hari dengan mengikuti struktur kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sementara itu, kegiatan kepesantrenan dilaksanakan pada sore hingga malam hari dengan fokus pada penguatan ilmu-ilmu keislaman seperti kajian kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah harian.

Konteks sosial keagamaan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi sinergi kurikulum. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan yang memiliki latar belakang religius, sehingga nilai-nilai Islam relatif mudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat pula siswa dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun pemahaman keagamaan, yang menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

Selain itu, keberadaan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang ganda, yaitu sebagai guru formal sekaligus pembimbing pesantren, menjadi salah satu kekuatan utama dalam membangun sinergi kurikulum. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik keagamaan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif.

Dengan demikian, secara umum MTs Miftakhul Ulum Kalirejo memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pendidikan integratif yang mampu menjembatani kebutuhan antara pendidikan formal dan kepesantrenan. Potensi ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana sinergi kurikulum diimplementasikan dan dikembangkan dalam konteks nyata.

Hasil Penelitian: Implementasi Sinergi Kurikulum Sekolah dan Kepesantrenan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo diwujudkan dalam beberapa bentuk utama, yaitu integrasi materi pembelajaran, integrasi kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

1. Integrasi Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi bahwa:



"Dalam mengajar fiqih, kami tidak hanya menggunakan buku paket dari Kementerian Agama, tetapi juga mengacu pada kitab seperti Fathul Qorib agar siswa lebih mendalam pemahamannya." (Wawancara Guru Fiqih, 2026).

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru mengaitkan materi zakat dengan praktik perhitungan dalam matematika, serta menghubungkan konsep sains dengan ayat-ayat kauniyah. Dokumentasi berupa RPP juga memperlihatkan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam beberapa mata pelajaran umum.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran.

2. Integrasi Kegiatan Keagamaan

Data observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah lima waktu, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta kajian kitab setelah maghrib. Jadwal kegiatan ini diperkuat oleh dokumen tata tertib pesantren.

Wawancara dengan salah satu siswa menyatakan:

"Kami tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga langsung praktik seperti shalat berjamaah dan mengaji setiap hari, jadi lebih terbiasa." (Wawancara dengan Siswa, 2026).

Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari kurikulum yang mendukung pembelajaran formal.

3. Pembiasaan Nilai-Nilai Islami

Hasil observasi menunjukkan adanya pembiasaan sikap disiplin, seperti kehadiran tepat waktu dan kewajiban mengikuti kegiatan pesantren. Guru dan pengasuh juga memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

Wawancara dengan pengasuh pesantren menyatakan:

"Kami menekankan adab sebelum ilmu, sehingga siswa dibiasakan bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam kesehariannya."

Dokumentasi berupa buku tata tertib dan catatan pelanggaran siswa menunjukkan adanya sistem pembinaan karakter yang terstruktur.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat



Dalam implementasinya, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat sinergi kurikulum, antara lain komitmen lembaga, dukungan tenaga pendidik, serta lingkungan yang religius. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, padatnya jadwal kegiatan, serta perbedaan latar belakang siswa.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan teori integrasi kurikulum, sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo menunjukkan pola integrasi yang bersifat holistik. Integrasi tidak hanya terjadi pada aspek materi pembelajaran, tetapi juga mencakup aktivitas keagamaan dan pembentukan nilai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum berbasis nilai mampu meningkatkan keterpaduan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran (Suyatno & others, 2020)

Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini menguatkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak. Penelitian oleh (Rahman, 2022) menunjukkan bahwa integrasi antara sistem sekolah dan pesantren secara signifikan berkontribusi terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Temuan ini relevan dengan kondisi di MTs Miftakhul Ulum, di mana pembiasaan nilai-nilai Islami dilakukan secara sistematis melalui kegiatan harian dan keteladanan guru.

Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (values-based education), praktik pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh (Lickona, 2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi antara pengajaran nilai, keteladanan, dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islami secara konseptual, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian empiris lain yang menyatakan bahwa lingkungan pesantren memiliki peran strategis dalam membangun



budaya religius di sekolah (Nasution & others, 2020). Lingkungan yang kondusif secara spiritual terbukti memperkuat internalisasi nilai dan membentuk kebiasaan positif siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan waktu dan padatnya jadwal kegiatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ma'arif & others, 2021) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam integrasi kurikulum adalah manajemen waktu dan sinkronisasi program antara lembaga formal dan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih efektif agar integrasi dapat berjalan optimal.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada aspek implementasi praktis, khususnya dalam bentuk: (1) integrasi lintas mata pelajaran, (2) sinkronisasi kegiatan pesantren dengan pembelajaran formal, dan (3) pembiasaan nilai berbasis sistem. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memperkaya kajian dengan model integrasi yang lebih aplikatif di tingkat madrasah.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam, khususnya dengan menegaskan bahwa integrasi yang efektif tidak cukup hanya pada tataran materi pembelajaran, tetapi harus mencakup dimensi aktivitas dan internalisasi nilai secara holistik. Temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang melalui sinergi antara sistem sekolah dan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya perspektif teori pembelajaran berbasis nilai dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan yang religius. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan model kurikulum integratif yang relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya madrasah yang berbasis pesantren, bahwa sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan perlu dirancang secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh



aspek pembelajaran. Guru dan pengasuh pesantren memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam proses internalisasi nilai, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi dan koordinasi yang berkelanjutan antara kedua pihak. Selain itu, lembaga juga perlu mengembangkan manajemen waktu yang efektif untuk mengatasi padatnya jadwal kegiatan agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran. Temuan ini juga memberikan rekomendasi praktis bahwa integrasi kurikulum dapat dilakukan melalui penyelarasan materi, penguatan kegiatan keagamaan, serta pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, model yang diterapkan di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo dapat dijadikan sebagai alternatif atau rujukan dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara kurikulum sekolah dan kepesantrenan di MTs Miftakhul Ulum Kalirejo telah berjalan secara cukup efektif dalam mendukung penguatan Pendidikan Agama Islam. Sinergi tersebut diwujudkan melalui integrasi materi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terstruktur, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Integrasi ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi sinergi kurikulum memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan, sikap spiritual, serta praktik ibadah peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dan pesantren. Hal ini menegaskan bahwa integrasi antara pendidikan formal dan kepesantrenan merupakan model yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.



Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan sinergi kurikulum, di antaranya keterbatasan waktu akibat padatny jadwal kegiatan, perbedaan latar belakang kemampuan siswa, serta belum optimalnya koordinasi antara pihak sekolah dan pesantren. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun sinergi telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya penguatan dalam aspek manajerial dan teknis agar implementasi kurikulum dapat lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, bagi pihak madrasah dan pesantren, perlu meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum agar integrasi yang dilakukan lebih sistematis dan berkelanjutan. Kedua, guru dan pengasuh pesantren diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran secara kreatif dan kontekstual. Ketiga, bagi pemangku kebijakan, diperlukan dukungan dalam bentuk kebijakan dan fasilitas yang dapat memperkuat model pendidikan integratif berbasis pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji sinergi kurikulum dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas secara lebih terukur. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pengembangan model integrasi kurikulum antara sekolah dan kepesantrenan dapat terus ditingkatkan guna mendukung terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas, holistik, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Global*. Kencana.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah*



-
- Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, F., Fakhrudin, A. U., Syauqi, L., & others. (2022). *Kurikulum Integratif: Restrukturisasi dan Transfigurasi Kurikulum Integrasi Keilmuan*. Semesta Aksara.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2024). *Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. AGMA Press.
- Lickona, T. (2021). Character Education Revisited. *Journal of Moral Education*, 50(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1867086>
- Ma'arif, S., & others. (2021). Challenges in Integrating Formal and Nonformal Education. *Cendekia: Jurnal Kependidikan*, 19(2), 233–248. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3000>
- Marwiji, M. H., Wahyudin, Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(3), 2528–2535. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4100>
- Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Konsep, Implementasi, dan Tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36715>
- Muhtadin, M. A., & Laksono, T. A. (2022). Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2). <https://doi.org/10.30736/rf.v11i2.708>
- Nasution, H., & others. (2020). Curriculum Integration in Islamic Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 210–225. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1500>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2 SE-Articles of Research), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rahman, A. (2022). The Role of Pesantren in Strengthening Students' Religious Character. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 101–115. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-01>
- Sarkowi. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam: Pendekatan Integrasi Ulul Albab*. UIN Malang Press.
- Setyoningsih, K., & Ridwan, A. (2024). Kompatibilitas Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional dalam Satu Lembaga. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.51339/akademika.v7i2.4536>
- Sibromalisi, Cholid, N., & Hamzah, G. (2025). Ketegangan antara Standar Kurikulum Nasional dan Tradisi Pesantren dalam Pendidikan Islam Formal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39228>
- Suyatno, S., & others. (2020). Values-Based Education in Indonesian Islamic Schools. *International Journal of Instruction*, 13(2), 123–138. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1329a>



-
- Syafi'i, I., Muis, A., & Rodliyah, S. (2024). Integrasi Kurikulum Pendidikan Vokasional dan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i1.3040>
- Wafi, A. H. (2023). *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, dan Aplikasi*. Literasi Nusantara.
- Wardatushobariah, N., Sopidi, & Syibromilisi. (2023). Manajemen Kurikulum Pesantren: Integrasi Salafiyah, Gontor dan Umum. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.601>